

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan statistik dari Otoritas Jasa Keuangan Perbankan Syariah (OJK), jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar per Desember 2018 adalah 14. 14 Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan telah merilis Laporan Tahunan untuk tahun 2015-2019 menjadi fokus penelitian ini. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan antara tahun 2015 dan 2019 dipilih sebagai sampel penelitian. Laporan GCG (*Good Corporate Governance*), Audit Kualitas, dan Laporan Keuangan yang memberikan rasio keuangan relevan yang menguntungkan dilampirkan oleh Bank Umum Syariah.

Dalam penelitian ini, 7 bank syariah dipilih dari total 14 bank syariah yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) antara tahun 2015 dan 2019. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk mengidentifikasi Bank Umum Syariah berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Akibatnya, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35, dikumpulkan dari tujuh bank umum syariah, yang masing-masing menerbitkan lima laporan keuangan setiap tahun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mengandalkan data sekunder. “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan kausal antara variabel independen *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Kualitas Audit dengan variabel dependen, Manajemen Laba.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan total data yang dikumpulkan untuk penelitian ini, serta minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengolahan data deskriptif:

Tabel 4.1
Statistik deskriptif Variabel GCG, Leverage, Kualitas Audit dan
Manajemen Laba
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Managlaba	35	-.00368	.00290	-.0003569	.00114441
Gcg	35	1.00	3.00	1.7477	.61053
Leverage	35	.00431	.04792	.0135710	.00883129
Ka	35	0	1	.43	.502
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Output SPSS yang diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah pengamatan laporan keuangan tahunan bank syariah periode 2015-2019 adalah 35. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa :

GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 1,7477 dan standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 0,61053. Memiliki nilai *minimum* (terendah) 1,00 dan nilai *maksimum* (tertinggi)

3,00, dengan *mean* (rata-rata) 1,7477 dan standar deviasi (*standar deviation*) 0,61053. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *Good Corporate Governance*, maka semakin efektif perbankan syariah dalam mengelola bisnisnya dalam menurunkan tindakan praktek manajemen laba. Dan nilai tertinggi pada tabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Good Corporate Governance* maka semakin rendah pentingnya perbankan syariah dalam pengelolaan perusahaan, sehingga menyebabkan tindakan praktek manajemen laba marak dilakukan.

Nilai *leverage minimum* (terendah) adalah 0,00431 dan nilai *maksimum* (tertinggi) adalah 0,04792, dengan *mean* (rata-rata) 0,0135710 dan *standar deviasi* 0,00883129. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *leverage*, semakin kecil bahaya korporasi gagal membayar komitmen utangnya. Dan angka terbesar dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage*, semakin besar peluang korporasi untuk gagal membayar kewajiban utangnya.

Kualitas Audit dengan *mean* (rata-rata) sebesar 0,43 dan standar deviasi sebesar 0,502, Kualitas Audit memiliki nilai *minimum* (terendah) 0 dan nilai *maksimum* (tertinggi) 1.

Manajemen Laba memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 0,0003569 dan standar deviasi sebesar 0,00114441. nilai *minimum* (terendah) 0,00368 dan nilai *maksimum* (tertinggi) 0,00290. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai kualitas audit maka semakin rendah kualitas laporan yang

diaudit karena tidak diaudit oleh auditor yang terlatih. Karena laporan yang telah diaudit telah diaudit oleh KAP yang berkualitas, maka semakin tinggi peringkat kualitas audit menunjukkan bahwa laporan yang diaudit tersebut merupakan laporan yang berkualitas.

2. Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi teratur atau tidak. Teknik Jarque Bera digunakan dalam penelitian ini untuk uji normalitas. Nilai residu yang terdistribusi dengan baik diperlukan dalam model regresi yang layak. Dan jika nilai *asyp. Sig* $\geq 0,05$ maka bisa disebut normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas
Uji Jarque Bera
Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	35	-1.396	.398	2.691	.778
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah, 2021

Perhitungan *Jarque Bera* dengan menggunakan *skewness* dan *kurtosis*, dengan rumus :

$$JB = n \left(\frac{s^2}{6} \right) + \left(\frac{(k-3)^2}{24} \right)$$

Dimana : JB = *Jarque Bera*

N = Jumlah ukuran sampel

S = Koefisien *skewness*

K = Koefisien *kurtosis*

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned} JB &= 35 \left(\frac{(-1,396)^2}{6} \right) + \left(\frac{(2,691-3)^2}{24} \right) \\ &= 35 \left(\frac{1,948816}{6} \right) + \left(\frac{0,095481}{24} \right) \\ &= 35 (0,324802667 + 0,003978375) \\ &= 35 (0,328781042) \\ &= 11,5073365 \\ &= 11,51 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menyatakan bahwa nilai *jarque bera* sebesar 11,51 nilai ini ketika dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df hitung = (n-k) . df = (35-1) = 34 dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai c^2 tabel 48,60. Nilai JB = 11,51 (c^2 hitung) < 48,60 (c^2 tabel), yang berarti bahwa nilai residual dinyatakan berdistribusi “normal”.

2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi dan menunjukkan apakah variabel independen dalam model regresi ini memiliki korelasi. Dalam regresi berganda, suatu model regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas. Model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas jika digunakan VIF ≤ 10 dan nilai toleransi $\geq 0,1$.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Gcg	.975	1.026
Leverage	.966	1.036
Ka	.942	1.061

Sumber: Data diolah, 2021

Dengan melihat nilai toleransi pada tabel di atas, GCG (*Good Corporate Governance*), Leverage dan KA (Kualitas Audit) (0.975, 0.966, 0.942) ≥ 0.1 dan VIF GCG (*Good Corporate Governance*), Leverage dan KA (Kualitas Audit) (1.026, 1.036, 1,061) ≤ 10 , Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan “tidak mengandung gejala multikolinieritas”.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Metode *White* digunakan dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi yang tepat harus bebas dari tanda-tanda heteroskedastisitas, yang berarti varians dari residual harus konstan untuk semua variabel, berdasarkan nilai estimasi dari tabel *Chi-Square* < hitung *Chi-Square*.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Uji White

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	-.025	.00000

Sumber: Data dikelolah, 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Chi square hitung} &= n \times R \text{ square} \\
 &= 35 \times 0,156 \\
 &= 5,46
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi square tabel} &= (n - k) \cdot df \\
 &= (35 - 8) \cdot 0,05 \\
 &= 40,113
 \end{aligned}$$

Chi-Square hitung < *Chi-Square* tabel adalah 5,46 < 40,113, seperti terlihat dari data di atas. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini, “tidak terjadi gejala heteroskedastisitas”.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi autokorelasi klasik, yaitu terdapat hubungan antara residual dalam satu pengamatan dan residual pada data lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini, metode *Durbin Watson* diterapkan sebagai uji autokorelasi.” Model regresi yang baik harus memiliki nilai residu bebas autokorelasi, yang didefinisikan sebagai nilai *Durbin Watson* -2 hingga 2..

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.208	.00101868	1.909

Sumber: Data diolah, 2021

Nilai *Durbin-Watson* 1,909 berada antara 1,726 sampai 2,274, menurut tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini akurat. “tidak terjadi autokorelasi”.

2.5 Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk melihat apakah variabel data yang diteliti linier atau tidak. Pendekatan *Lagrange Multiplier* (LM-Test) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan linearitas.

Tabel 4.5
Uji Linieritas
LM Test
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.084 ^a	.007	-.089	.00101510

Sumber: Data dikelolah, 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Chi square hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 35 \times 0,007 \\
 &= 0,245
 \end{aligned}$$

$$\text{Chi square table} = (n-k) \cdot df$$

$$= (35-4) \cdot 0,005$$

$$= 44,985$$

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai 44.985 *chi square hitung* < *chi square* tabel 0,245 Hasilnya, model regresi untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai "linier".

3. Uji F

Dalam penelitian ini, uji F hitung digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (X1), *Leverage* (X2), dan *Kualitas Audit* (X3) terhadap *Manajemen Laba* (Y). Jika F hitung > F tabel, suatu variabel dianggap berpengaruh dan penting dan signifikan jika Sig. < 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji F estimasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.6

**Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.000	3	.000	3.970	.017 ^b
Residual	.000	31	.000		
Total	.000	34			

Sumber: Data diolah, 2021

F hitung diperoleh sebesar 3,970, berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel di atas. Untuk menentukan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5%, serta derajat kebebasan $df = (n-k)$ atau $(35-4)$ dan $(k-1)$ atau $(4-1)$, $df = (35-4 = 31)$ dan $(4-1 = 3)$, $df = (35-4 = 31)$ dan $(4-1 = 3)$.

Setelah itu diperoleh F tabel dengan nilai 2.911. Hasil dari F hitung > F tabel hitung (3,970>2.911) dengan nilai signifikan (0,015>0,05),” variabel independen *Good Corporate Governance* (X1), *Leverage* (X2), dan Kualitas Audit (X3) telah dianggap tidak berpengaruh positif dan signifikan berarti terhadap Manajemen Laba (Y).

4. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (X1), *Leverage* (X2), dan Kualitas Audit (X3) terhadap Manajemen Laba dalam penelitian ini (Y). Pada tabel di bawah ini, Anda dapat melihat hasil perhitungan uji t:

Tabel 4.7
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.002	.001		-2.543	.016
1 Gcg	.000	.000	.171	1.104	.278
leverage	.064	.020	.492	3.170	.003
Ka	.000	.000	-.189	-1.204	.238

Sumber: Data dikelolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel, jumlah t tabel dihitung dengan menggunakan ketentuan = 0,05 dan dk = (nk) atau (35-4) = 31

sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,040. Masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel *Good Corporate Governance* (X1) memiliki t hitung sebesar 1,104 dengan nilai sig. 0,278, *Leverage* (X2) memiliki t hitung sebesar 3,170 dengan nilai sig. 0,003, *Kualitas Audit* (X3) memiliki t hitung 1,204 dengan nilai sig. 0,238. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan pada nilai t hitung > t tabel, - t hitung > -t tabel atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai *Good Corporate Governance* (1,104 < 2,040) dan nilai signifikan (0,278>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil *Good Corporate Governance* (X1) “tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba (Y). *Leverage* (3,170 > 2,040) dan nilai signifikan (0,003 < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil *Leverage* (X2) “berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Y). *Kualitas Audit* (1,204 < 2,040) dan nilai signifikan (0,238 > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil *Kualitas Audit* “tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba (Y)”.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi ($\text{Adj } R^2$) digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu model penelitian dapat menjelaskan varians dari variabel *dependen* (terikat).

Tabel 4.8
Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.208	.00101868

Sumber: Data diolah, 2021

Nilai koefisien determinasi ($\text{Adj } R^2$) sebesar 0,208, berdasarkan temuan perhitungan koefisien determinasi pada tabel, menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen menandakan bahwa kontribusi variabel independen yakni *Good Corporate Governance* (X1), *Leverage* (X2) dan Kualitas Audit (X3) terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu Manajemen Laba (Y) sebesar 20% sedangkan sisanya 80% variabel lain yang belum dieksplorasi atau tidak dimasukkan dalam regresi dalam penelitian ini memiliki pengaruh.

6. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H1= <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Artinya, <i>Good Corporate Governance</i> tidak bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba.
2	H2 = <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Artinya, tingkat hutang yang dimiliki akan mendorong manajemen untuk meningkatkan <i>equity</i> dalam bentuk mempercepat perolehan pendapatan.
3	H3 = Kualitas Audit berpengaruh positif	Kualitas Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

	terhadap Manajemen Laba.	Manajemen Laba Artinya, Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP (KAP <i>The Big-4</i> vs. KAP <i>non The Big-4</i>).
--	--------------------------	---

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t Hipotesis menunjukkan bahwa temuan *Good Corporate Governance* (X1) “tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba” berdasarkan t hitung < t tabel ($1,104 < 2,040$) dengan nilai signifikan ($0,278 > 0,05$). Maka dari itu Hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya semakin kecil nilai *Good Corporate Governance* maka tingkat manajemen laba akan semakin menurun.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit dan proporsi dewan komisaris di perusahaan publik sampai saat ini masih sekedar untuk memenuhi ketentuan pihak regulator (pemerintah) saja, sehingga besar kecilnya jumlah komite audit dan proporsi

dewan komisaris di perusahaan tidak bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors*. Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena persentase manajer yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *signalling theory*, dimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang kurang baik akan menyiptakan perusahaan yang tidak sehat dan tidak bersih sehingga sangat memungkinkan terjadinya tingkat Manajemen Laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dian Agustia (2013) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2) Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini, yang menghasilkan nilai t hitung > t tabel ($3,170 > 2,040$) dengan nilai signifikan ($0,003 < 0,05$) dengan ini dinyatakan bahwa *Leverage* (X2) “berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Maka dari itu Hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki akan mendorong manajemen untuk meningkatkan *equity* dalam bentuk mempercepat perolehan pendapatan.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen laba. Karena perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh *signalling theory*, dimana *leverage* dapat digunakan dengan harapan meningkatkan return kepada para pemegang saham. Namun ketika perusahaan memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi maka investor juga akan meminta return yang tinggi karena risiko yang dihadapi oleh investor jauh lebih besar ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutangnya, Sehingga perusahaan bisa memberikan sinyal kepada investor sebelum melakukan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

3) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t setelah mendapatkan nilai signifikan ($0,238 > 0,05$) untuk $-t$ hitung $< -t$ tabel ($1.204 < 2.040$) dalam penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis menyatakan hasil *Kualitas Audit* “tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba (Y)”. Maka dari itu Hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya semakin kecil nilai kualitas audit maka tindakan untuk memanipulasi laporan keuangan atau manajemen laba akan semakin mungkin terjadi.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan manajemen laba disebabkan karena perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya sebagian kecil yang menggunakan auditor *Big four* dan lebih banyak menggunakan auditor *Non-big four*. KAP *Big- four* memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *Non-Big four*. KAP *Big four* dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang dimiliki menjadikan orang yang ahli dibidang akuntansi dan auditing sehingga bisa mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan manajer. KAP *Non-big four* kurang memiliki pemahaman tentang akuntansi dan auditing, Sehingga kurang bisa mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Berdasarkan dari keahlian yang dimiliki KAP *Big-*

four, maka KAP *Big-four* lebih berpengaruh dalam menghambat praktik manajemen laba dibandingkan dengan KAP *Non-Big four*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *signalling theory*, dimana para investor salah dalam mengambil keputusan, dikarenakan audit yang tidak berkualitas tidak akan berfungsi sebagai alat pengendalian manajemen untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan seperti penyajian informasi yang tidak akurat dan relevan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Lidyawati dan Nur Fadjrih Asyik (2016) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan maka,, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* bukan merupakan faktor utama yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek Manajemen Laba, sebab keberadaan komite audit dan proporsi dewan komisaris di perusahaan publik sampai saat ini masih sekedar untuk memenuhi ketentuan pihak regulator (pemerintah) saja, sehingga besar kecilnya jumlah komite audit dan proporsi dewan komisaris di perusahaan tidak bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors*. Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena persentase manajer yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi Manajemen Bagi Laba, sebab perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi

dibandingkan dengan proporsi aktivitya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

3. Kualitas Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan manajemen laba disebabkan karena perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya sebagian kecil yang menggunakan auditor *Big four* dan lebih banyak menggunakan auditor *Non-big four*. KAP *Big- four* memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *Non-Big four*. KAP *Big four* dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang dimiliki menjadikan orang yang ahli dibidang akuntansi dan auditing sehingga bisa mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan manajer. KAP *Non-big four* kurang memiliki pemahaman tentang akuntansi dan auditing, Sehingga kurang bisa mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Berdasarkan dari keahlian yang dimiliki KAP *Big-four*, maka KAP *Big-four* lebih berpengaruh dalam menghambat praktik manajemen laba dibandingkan dengan KAP *Non-Big four*.

B. Keterbatasan penelitian

Setelah pengujian, kekurangan berikut ditemukan dalam penelitian ini:

1. Karena sampel yang digunakan hanya Bank Umum Syariah, kami tidak dapat melihat Manajemen Laba dalam konteks yang lebih luas

2. Dampak dari *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan kualitas audit adalah satu-satunya fokus penelitian ini. Variabel lain yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba tidak diteliti dalam penelitian ini
3. Penelitian masih terbatas karena dilakukan pada bank yang memungkinkan seluruh informasi keuangan dapat diunduh.

C. Saran

1. Perusahaan diharapkan menerapkan prosedur untuk meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial mereka dalam laporan keuangan tahunan. Karena transparansi merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan
2. Diharapkan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan bagi akademisi karena hanya melihat beberapa variabel seperti *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit pada manajemen laba. Lebih baik untuk memasukkan lebih banyak aspek yang dianggap mempengaruhi praktik Manajemen Laba dalam studi masa depan. Diharapkan bahwa data yang digunakan dalam studi masa depan diperbarui secara teratur. Penelitian lebih lanjut dengan item lain, seperti Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, direkomendasikan (BEI). Diyakini bahwa penyelidikan lebih lanjut akan mengungkap penyebab di balik strategi Manajemen Laba bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 99–108.
- Dimara, R.J.S. dan H.P.B. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–11.
- Ekonomika, F.,Bisnis,D.A.N.,& Diponegoro, U. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
- Emzir. (2008). metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif.
- Fenomena Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Tindakan Mitigasinya. (n.d.). 0–13.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). The Montreal Set of Facial Displays of Emotion (slides). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba, 12(1),53–68. [https://jurnaltsm.id /index.php /JBA/article/view/162/137](https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137)
- Indra jaya. (2019). penerapan statistik untuk penelitian pendidikan.

Indriastuti, M., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Islam, U., & Agung, S. (2012).
ANALISIS KUALITAS AUDITOR DAN CORPORATE
GOVERNANCE. IV(2).

Iwan hermawan. (2019). metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan mixed
methode.

Kurniawan. (2019). panduan analisis, langkah lebih cepat, lebih mudah dan
praktis.

Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit,
Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen
Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.

Memenuhi, U., Satu, S., Guna, S., Gelar, M., & Madya, A. (2017). Program studi
d3 perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam
negeri raden fatah palembang 2017.

Muhammad khadafi. (n.d.). Kinerja melorot, laba bank muamalat melesat.
Bisnis.Com.

Nur indriantoro, bambang supomo. (2018). No Title.

Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas
Audit, Ukuran Perusahaan dan Lverage terhadap Manajemen Laba.
JABE (Journal of Applied Business and Economic), 4(4), 277.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>

Saputra, B. (2016). Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 7(2), 123–131.
<https://doi.org/10.15408/akt.v7i2.2675>

Sari, A.A.S.P.P., & Astika, I.B.P. (2015). MODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PENGARUH ANTARA LEVERAGE DAN MANAJEMEN LABA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto , 1995 : 331). Menurut Beneish dan Press pendapatan m. 3, 752–769.

Scott. (2003). *financial accounting theory*. Prentice Hall Inc.

Suharyadi. (2017). *statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*.

Africano, Fernando. (2020). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Palembang: Rafah Press

Supardi. (2013). aplikasi statistika dalam penelitian edisi revisi. wahana komputer. (2009). Solusi mudah dan cepat menguasai SPSS 17.0 untuk pengelolaan data statistik.

Goaied, Mohammed dan Seifallah Sassi, (2017). ”*financial Development and Economic Growth in the MENA Region*”

Benhayoun dkk, (2014). “*Islamic Banking Challenges Lie in the Growth of Islamic Economy Despite of the Free Interest Loans Policy:Evidences From Support.*” *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*.

Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati,(2013). “*Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah*” JRAK Vol.4 No.1

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 15/DSN-MUI/IX/2000 (2 april 2021)

Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 17 No. 2 agustus 2021

Rahmawati, Hikmah Is'ada. “*Pengaruh Good Coporate Governanceterhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan*”. *Accounting Analysis Journal* Vol.2 No. 1

<https://amp.kontan.co.id/news/bank-banten-tingkatkan-gcg-dan-manajemen-risiko-lewat-penerapan-psak-71>. (3 april 2021)

<https://finansial.bisnis.com/read/20190210/90/887238/kinerja-melorot-laba-bank-muamalat-melesat>. (2 april 2021)

Kholid dkk, (2015). “*Good coporate governance Dan Kinerja Manasiq Syariah*”. *Jurnal Akuntansi* Vol 19 no.2

Kodriyah, (2017). “*Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba*”, *Jurnal Akuntansi*.

I made arya prasetya, I made sadha suardhika, (2018). “*pengaruh mekanisme GCG, Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI*” E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.

Prasetyorini,Bhekti Fitri, (2013). “*Pengaruh ukuran perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*”. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

Eungena F. Brigham dan Joell F. Houaton, (2001). *“Manajemen Keuangan”*, Jakarta: Erlangga.

Norma Hidayah dan Dini Widyawati (2016), *“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages”*, Jurnal, Vol.5 No 9, Hlm.3.

Basuony dkk, (2014). *“The Effect of Corporate Governance on Bank Financial Performance” Corporate Ownership and Control*, Volume. 11, Nomor. 2.

Samir Srairi, (2015). *“Corporate Governance Disclosure Practices and Performance of Islamic Banks in GCC Countries”*, *Journal of Islamic Finance*, Volume. 4, No. 2.

Surat Edaran Bank Indonesia (2010) Nomor 12/13/Dbps *“Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”*.

Hamdani, (2016). *“Good Corporate Governance”*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Mahmud, (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arrum Ardianingsih, (2018). *“Audit Laporan Keuangan”*, Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelaksanaan Jasa, Pasal 2 ayat (2).

Benturan Kepentingan (On-line) tersedia di: <http://itjen.dephub.go.id/>

Peraturan Bank Indonesia (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Pelaksanaan-Fungsi-Kepatuhan-Bank-Umum.aspx>.

Mashud Ai, (2006). *“Manajemen Risiko”*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Jumiingan,(2006). *“Analisis Laporan Keuangan”*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manahan P. Tampubolon, (2013). *“Manajemen Keuangan”*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewii Utari dkk, (2014). *“Manajemen Keuangan”*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aryanti dan Aziz Septiatin, (2018). *“Pengaruh ROI Dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tegabung Di JII ”*, Vol.04 N0.02.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodelogi penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indra Jaya, (2019). *“Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan”*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iwan Herman, (2019). *“Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode”*, Kuningan: Hidayatullah Quran Kuningan.